**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Republik Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya yaitu untuk mencerdaskan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yang mengindikasikan bahwa pemerintah harus mengupayakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dibekali dengan kecerdasan yaitu cerdas dalam berfikir, bertingkah laku, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam hal ini, salah satu faktor penunjang pendidikan adalah guru. Dan dalam proses pendidikan Abin Syamsudin membedakan peranan, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*teacher*) (1997 : 18). Dalam arti yang terbatas, pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curiculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pulapenilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internalmaupun tantangan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas disekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis,bertanggung jawab.

Pada kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan Nasional dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tetapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompetensi tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Terkait dengan perkembangan penduduk, SDM usia produktif yang melimpah apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun, apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan.

Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Berdasarkan pernyataan di atas serta fakta di lapangan sering kali proses pembelajaran yang guru lakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah. metode ceramah ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan tidak adanya aktifitas siswa dengan hanya mendengar, mencatat dan menghafal sehingga dalam belajar mengajar akan membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, serta kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru sehingga menjadikan interaksi antara guru dan murid tidak terkondisikan. Hal ini merupakan pengaruh kurangnya aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ditambah dengan kurangnya fasilitas pembelajaran berupa media atau alat peraga yang merupakan kondisi yang sering di temukan di sekolah dasar yang mempengaruhi hasil belajar.

Digunakannya model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 terutama masalah pada sub tema III ayo cintai lingkungan yang dominan terlihat. Setelah dilakukannya observasi terhadap siswa pada pembelajaran 1 di kelas IV di SDN BELENDUNG IV Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dan berdasarkan fakta-fakta di lapangan di atas ternyata siswa sebagian besar kurang memahami materi pada sub tema III ayo cintai lingkungan. Sehingga siswa yang memperoleh nilai test tinggi hanya sebanyak 8 orang atau 25 % dari 32 siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014 yang mencapai KKM sehingga guru harus mengambil tindakan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencari suatu permasalahan yang harus segera diatasi dimana titik kelemahannya sehingga hanya 25 % siswa yang mencapai KKM.

Proses pembelajaran seperti ini sering menjadi masalah yang *urgent* yang di hadapi para guru, yaitu bagaimana seorang guru mampu mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran untuk aktif dan berinteraksi serta siswa mampu mengungkapkan ide/gagasan mereka, begitupun halnya dengan proses pembelajaran yang terjadi pada SDN BELENDUNG IV disini guru perlu melakukan inovasi-inovasi atau perubahan dalam proses pembelajaran atau dengan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran, menjadi salah satu faktor penting yang harus dikembangkan dan dirubah guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan siswa diberi kesempatan untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman kelompok serta bertanggung jawab atas tugas yang telah diakukan dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan definisi model pembelajaran *Projek Based Learning* menurut:

Menurut *Word* (2002) dan *Stepien* (2005) *Projek Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

*Projek Based Learning* di terapkan untuk menumbuhkan siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan ,pemahaman dan keterampilannya,karena *Projek Based Learning* mengkondisikan dan memaksa mereka mau mencari solusi pemecahan untuk menuntaskan proyek nya. *Projek Based Learning* yang baik bertitik pada desain *Projek Based Learning*  yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang akan dikerjakan oleh siswa.

Menurut *Buck Institute For Education (BIE)* (dalam Khamdi,2007) *“projek based learning*  adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara belajar secara berkelompok, dan puncak nya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. *Projek based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered)* dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator,di mana siswa diberi peluang bekerja secara berkelompok.

Kelebihan *projek based learning* mengembangkan jawaban yang bermakna bagi suatu masalah yang akan membawa siswa mampu menuju pemahaman lebih dalam mengenai suatu materi *projek based learning* memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri *Projek Based Learning* membuat siswa selalu aktif dalam pembelajaran. *projek based learning* membantu siswa untuk mempelajari bagaimana cara untuk mentranfer pengetahuan mereka kedalam masalah dunia nyata.

*Projek Based Learning* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis setiap siswa serta kemampuan mereka untuk beradaptasi untuk belajar dengan situasi yang baru menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa. Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Kekurangan *projek based learning* siswa yang terbiasa dengan informasi yang di peroleh dari guru dan guru merupakan narasumber utama , akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah .jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah memerlukan cukup waktu untuk persiapan .tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa Tema, peneliti akan mengkaji dari salah satu tema yaitu Peduli terhadap makhluk hidup dengan sub tema ayo cintai lingkungan , pada sub tema ini siswa kurang terampil dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengambil sub tema ini, dengan adanya permasalahan di atas peneliti menganggap bahwa dengan model pembelajaran *projek based learning*, dengan model pembelajaran *projek based learning* siswa dapat di tuntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dengan model ini. Guru dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya model *Projek Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Atas latar belakang diatas peneliti mengambil judul penelitian “**Penggunaan Model Pembelajaran *projek based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup (Penelitian tindakan kelas pada sub tema ayo cintai lingkungan pada pembelajaran 1 kelas IV SDN BELENDUNG IV Kec Klari Kab Karawang).**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya di kelas IV SD Negeri BELENDUNG IV Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru pada saat pembelajaran pada tema Peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan, sehingga tidak mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta kesempatan bersosialisasi, oleh karena itu di butuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan dan menumbuhkan keterampilan siswa dalam pembelajaran.
2. Kurangnya guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan berlangsung yang menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan murid sehingga guru tidak dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, oleh karena itu hendaknya guru mampu memilih model pembelajaran yang menumbuhkan keberanian dan keaktifan siswa serta mampu menerapkan pengelolaan kelas yang baik.
3. Guru kurang mampu mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran untuk aktif dan berinteraksi dalam kelompok untuk berani mengungkapkan ide/gagasan dengan teman kelompok maupun dengan kelompok lainnya pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan sehingga kemampuan berfikir siswa rendah, oleh karena itu guru harus mengikutsertakan siswa dalam diskusi kelompok kecil dan saling berinteraksi dengan temannya, untuk itu dibutuhkan model pembelajaran *Projek Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan siswa.
4. **Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
5. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam Fokus penelitian ini yaitu “Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan di kelas IV di SDN BELENDUNG IV Kecamatan klari Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2014 – 2015”?

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama di atas masih terlalu luas sehingga belum jelas batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian di rinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap tema peduli terhadap makhluk hidup pada sub tema ayo cintai lingkungan (Pemebelajaran 1) sebelum guru menggunakan model pembelajaran *projek based learning*?.
2. Bagaimana respon siswa terhadap tema peduli terhadap makhluk hidup pada sub tema ayo cintai lingkungan (Pembelajaran 1) saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *projek based learning?.*
3. Bagaiamana aktivitas siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup pada sub tema ayo cintai lingkungan (Pembelajaran 1) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *projek based learning?.*
4. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru pada tema peduli terhadap makhluk hidup pada sub tema ayo cintai lingkungan (Pembelajaran 1) dengan menggunakan model pembelajaran *projek based learning?.*
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran dari guru dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan (Pada pembelajaran 1)?
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil pemaparan dari perumusan masalah dalam penelitian ini agar tidak menjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dalam tujuan penelitian, serta agar penelitian terarahkan dengan baik dan lebih fokus dalam tujuan pembelajaran yang ingin di capai maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan, pembatasan masalah dalam penelitian ini diambil dari:

1. Materi yang digunakan adalah Sub tema 3 ayo cintai lingkungan pada pembelajaran 1
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Projek Based Learning* pada pembelajaran 1 sub tema 3 ayo cintai lingkungan di kelas IV A SD Negeri Belendung IV.
3. Subjek yang di teliti adalah siswa kelas IV A SD Negeri Belendung IV Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV A di SDN Belendung IV.
5. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
6. **Tujuan**
7. Tujuan Umum

Tujuan umum, Tujuan pada penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning* di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Belendung IV Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Tahun ajaran 2014/2015.

1. Tujuan Khusus

Adapun Tujuan Khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan sebelum guru menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning.*
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *projek Based Learning.*
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning.*
4. Untuk mengetahui Apakah setelah pelaksanaan pembelajaran 1 yang dilakukan oleh guru pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning.*
5. Untuk mengetahui bagaimana Prestasi belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan.
6. **Manfaat Penelitian**
7. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian yaitu untuk menambah ilmu dalam penggunaan model-model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di SD, Terutama meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Projek Based Learning* pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan.

1. Manfaat Secara Praktis
2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih menyukai lagi kurikulum 2013, Dimana selama ini lebih cenderung siswa kurang menyukai dan monoton. Sehingga dengan penggunaan Model pembelajaran ini siswa mampu termotivasi dan memahami dalam pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan.

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang alat bantu pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar kurikulum 2013, Pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan yang berorienatsi pada meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Sekolah

Peningkatan hasil penelitian yang diharapkan penulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang juga dapat mengangkat Nama baik institusi Sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan dan dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN BELENDUNG IV, lebih meningkatkan proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada tema-tema lain pada kurikulum 2013.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sebagai alat agar mampu memberikan data mengenai kegiatan pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning* serta sebagai pembelajaran agar pada proses pembelajaran ini lebih baik melakukan inovasi dalam sebuah proses pembelajaran.

1. **Kerangka Pemikiran**

Penerapan model pembelajaran *Projek Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan. Dilihat adanya keterkaitan antara penerapan model pembelajaran dengan masalah yang akan dikaji, maka dalam hal ini kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa dikembangkan serta ditingkatkan kemampuan nya sehingga dapat memahami pembelajarannya berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan melalui model pembelajaran *Projek Based Learning* pada akhirnya siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman yang baik, serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah dasar Negeri Belendung IV Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, Pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan, guru lebih banyak menjelaskan, sedangkan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya serta berdiskusi dengan temannya dalam sebuah kelompok belajar, walaupun dalam prosesnya guru menggunakan alat peraga yang cocok dengan pembelajaran tersebut. Namun, dengan ketidakadaannya proses diskusi dan keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga. Tingkat pemahaman siswa akan sangat berbeda jika di bandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan diskusi antara siswa dalam sebuah kelompok serta adanya keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga. Tentu saja perbedaan tingkat pemahaman itu akan terlihat, baik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ataupun ketika dilakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

Pada pembelajaran 1 pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema ayo cintai lingkungan pada kurikulum 2013 menghendaki adanya pembelajaran kelompok. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran 1 adanya proses pembelajaran membuat keterampilan siswa dan menghasilkan produk dari setiap kelompok yang sudah diarahkan oleh guru, dan siswa dibagi dalam kelompok sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan model pembelajaran *projek based learning.*

*Projek Based Learning* di terapkan untuk menumbuhkan siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan ,pemahaman, keterampilan dan hasil belajar siswa, karena *Projek Based Learning* mengkondisikan dan memaksa mereka mau mencari solusi pemecahan untuk menuntaskan proyek nya. *Projek Based Learning* yang baik bertitik pada desain *Projek Based learning* yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang akan dikerjakan oleh siswa.

Kelebihan *projek based learning* mengembangkan jawaban yang bermakna bagi suatu masalah yang akan membawa siswa mampu menuju pemahaman lebih dalam mengenai suatu materi Peduli terhadap makhluk hidup pada sub tema ayo cintai lingkungan memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri, membuat siswa selalu aktif dalam pembelajaran. *Projek Based Learning* membantu siswa untuk mempelajari bagaimana cara untuk mentranfer pengetahuan mereka kedalam masalah dunia nyata. *Projek Based Learning* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis setiap siswa serta kemampuan mereka untuk beradaptasi untuk belajar dengan situasi yang baru menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.dapat meningkatkan hasil belajar siswa.dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memasalah dalam kehidupan nyata.

Kekurangan *projek based learning* siswa yang terbiasa dengan informasi yang di peroleh dari guru dan guru merupakan narasumber utama , akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah .jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah memerlukan cukup waktu untuk persiapan .tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Projek Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SDN Belendung IV Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Keterkaitan antara permasalahan yang dihadapi, menerapkan model pembelajaran serta meningkatkan keterampilan siswa dapat dilihat dari bagan berikut ini.

**Diagram 1.1Kerangka berpikir** **Penggunaan Model Pembelajaran *projek based***

***learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada tema peduli terhadap**

**makhluk hidup Penelitian tindakan kelas pada sub tema ayo cintai lingkungan**

Bagan 1.1

**PERMASALAHAN PEMBELAJARAN**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN BELENDUNG IV guru Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan model dan variasi dalam pembelajaran yang tepat sehingga kurang menarik minat siswa.

didik dalam pembelajaran.

Peserta didik sulit me-mahami materi pada sub tema III ayo cintai lingkungan.

Nilai yang di Capai di kelas IV SDN BELENDUNG IV Hanya 25,24 % dari 34siswa pada sub tema III ayo cintai lingkungan.

Dari permasalahan diatas maka solusi yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran *Projek Based Learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran I pada sub tema ayo cintai lingkungan.

**INSTRUMEN**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian

Proyek dan Produk

Non Tes

1. Wawancara
2. Lembar observasi
3. Angket

**DATA**

Data Kuantitatif:

Produk dan Proyek

Data Kualitatif:

1. Aktivitas dan respon siswa
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Kesimpulannya adalah diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV di SDN BELENDUNG IV pada sub tema ayo cintai lingkungan mencapai KKM 70 dengan ketuntasan klasikal minimal 90% setelah diterapkannya model pembelajaran *Projek Based Learning.*

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana telah diuraikan diatas, maka asumsi dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *projek based learning* menurut (*Duch,1995)* adalah *projek based learning (PBL)* atau pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang mencirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.
2. Model pembelajaran *projek based learning* menurut *Finkle dan torp (1995)* menyatakan bahwa *pembelajaran berbasis masalah* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak berstruktur dengan baik.
3. Model pembelajaran menurut *H.S B Barrows (1982),* Sebagai pakar *projek based learning* menyatakan bahwa definisi projek based learning sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah *(problem)* dapat di gunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu *(knowledge)* baru.
4. Model pembelajaran *projek based learning* menurut Suradjono, 2004 *projek based learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.
5. **Hipotesis tindakan**

Berdasarkan pada asumsi dan kerangka berfikir sebaimana telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “**Penggunaan Model Pembelajaran *projek based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup (Penelitian tindakan kelas pada sub tema ayo cintai lingkungan pada pembelajaran 1 kelas IV SDN BELENDUNG IV Kec Klari Kab Karawang).**

1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan terlebih dahulu secara opearasional, yaitu:

1. *Projek Based Learning* di terapkan untuk menumbuhkan siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan ,pemahaman dan keterampilannya,karena *PJBL* mengkondisikan dan memaksa mereka mau mencari solusi pemecahan untuk menuntaskan proyek nya.*PJBL* yang baik bertitik pada desain *PJBL* yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang akan dikerjakan oleh siswa.
2. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum dartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.
3. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.
4. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas , yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar . Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar.